

# BAB I

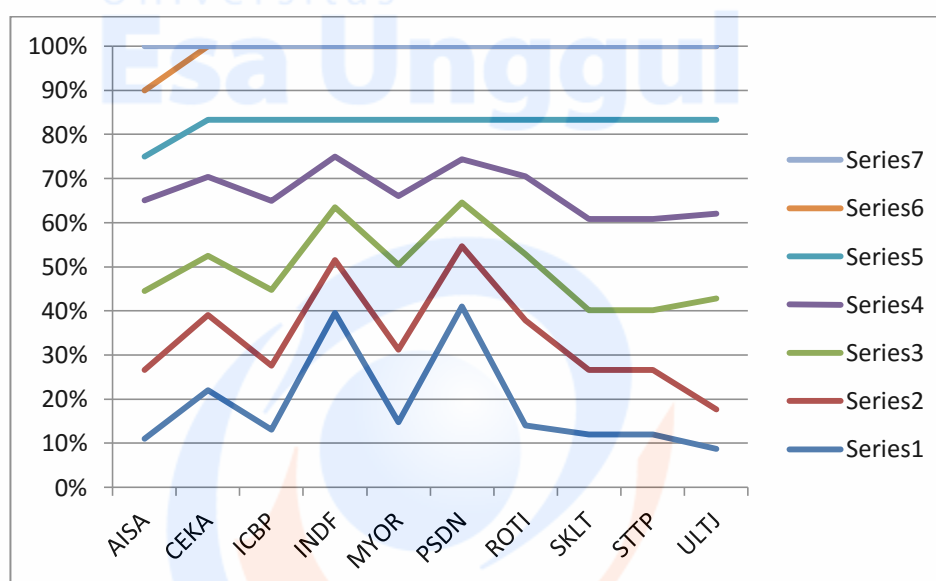
## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya didirikannya sebuah perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Adapun cara mengukur tingkat kemakmuran para pemegang saham adalah melalui nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Samuel (2000) dalam Nurlala dan Islahuddin (2008) menjelaskan bahwa *enterprise value (EV)* atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, sebuah perusahaan memiliki tanggungjawab dalam menyusun perencanaan mengenai bagaimana cara memaksimalkan nilai perusahaan sehingga perusahaan dapat tetap dipercaya dan diminati oleh para pemegang saham. Menurut Brigham (2001) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Sedangkan menurut Keown (2004) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas pemegang saham yang beredar.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Adapun alasan mengapa nilai perusahaan atau yang kita ketahui dengan harga saham yang naik turun, terkadang harga saham yang bagus juga bisa turun sedangkan harga saham yang burukpun bisa naik, inilah penyebab kondisi harga saham bisa naik turun sebagai berikut antara lain : faktor butuh uang, faktor panik, faktor manipulasi pasar, faktor fundamental makro dan perusahaan.

Berdasarkan data index saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki rata-rata dari rasio *price to book value*, *return on asset*, *size* dan *debt to asset ratio* yakni besar maupun kecil rata-rata dari rasio tersebut sehingga nilainya menjadi fluktuatif setiap tahunnya. Berikut data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.



Grafik 1.1.

**Pergerakan Rata-Rata *price to book value* Perusahaan Manufaktur  
Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2011-2015.**

Keterangan : Series1 = (2011)  
Series2 = (2012)  
Series3 = (2013)  
Series4 = (2014)  
Series5 = (2015)  
Series6 = (Rata-Rata PBV 2011-2015)  
Series7 = (100%)

Berdasarkan grafik 1.1. menggambarkan pergerakan *price to book value* yang mempengaruhi suatu nilai perusahaan tahun 2011-2015. Dimana PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2011-2014 mengalami kenaikan namun dari tahun 2014-2015 AISA mengalami penurunan 1,07% sehingga rata-rata pada AISA tahun 2011-2015 sebesar 1,49%. PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) pada tahun 2011 mengalami kenaikan namun pada tahun 2012-2013 CEKA mengalami penurunan 0,18% dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan kembali 0,22% namun mengalami penurunan kembali 0,24% pada tahun 2015, sehingga rata-rata pada CEKA tahun 2011-2015 sebesar 0,81%. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2011-2014 mengalami kenaikan namun dari tahun 2014-2015 mengalami

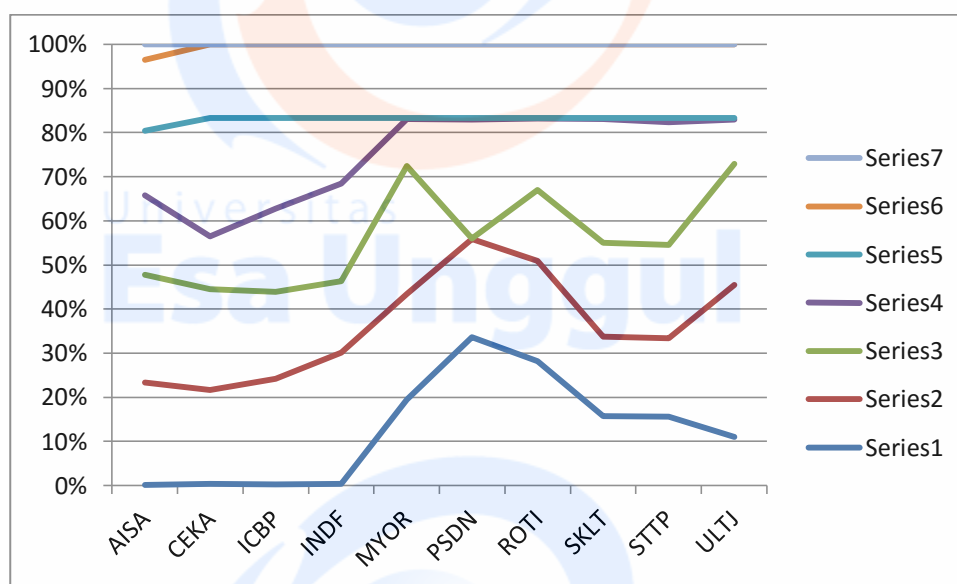
penurunan 0,47% sehingga rata-rata pada ICBP tahun 2011-2015 sebesar 4,3% . PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan namun dari tahun 2012-2013 mengalami kenaikan 0,01% dan mengalami penurunan kembali dari tahun 2013-2014 0,06% dan tahun 2014-2015 mengalami penurunan 0,4% sehingga rata-rata pada INDF tahun 2011-2015 sebesar 2,0%. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2011-2013 mengalami kenaikan namun dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan 1,16% dan dari tahun 2014-2015 mengalami kenaikan 0,55% sehingga rata-rata pada MYOR tahun 2011-2015 sebesar 5,0%. PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) pada tahun 2011-2015 mengalami penurunan (2011-2012) 1,44%, (2012-2013) 0,2%, (2013-2014) stabil, (2014-2015) 0,05% sehingga rata-rata pada MYOR tahun 2011-2015 sebesar 0,8%. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) pada tahun 2011-2012 mengalami kenaikan 4,32% namun pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan 3,92% dan dari tahun 2013-2014 mengalami kenaikan kembali 1,2% dan dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan kembali 2,1% sehingga rata-rata pada ROTI tahun 2011-2015 sebesar 7,3%. PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2011-2012 mengalami kenaikan 0,17% namun tahun 2012-2013 mengalami penurunan 0,07% dan pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan 0,47% dan dari tahun 2014-2015 mengalami kenaikan 0,12% sehingga rata-rata pada SKLT tahun 2011-2015 sebesar 1,0%. PT. Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2011-2012 mengalami kenaikan 0,17% namun dari tahun 2012-2013 mengalami penurunan 0,07% dan dari tahun 2013-2014 mengalami kenaikan

kembali 0,47% pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan 0,12% sehingga rata-rata pada STTP tahun 2011-2015 sebesar 1,0%. PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ) pada tahun 2011-2013 mengalami kenaikan namun dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan 1,54% dan pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan 0,55% sehingga rata-rata pada ULTJ tahun 2011-2015 sebesar 4,2%. Dapat disimpulkan rata-rata *price to book value* pada 10 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2011-2015 sebesar 28,49%.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi dengan harga saham yang tinggi atau rendah. Apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi. Dan apabila harga sahamnya rendah maka nilai perusahaan turun. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurlela dan Islahuddin (2008) karena nilai pasar dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Secara umum, para pemodal menyerahkan pengelolaan nilai perusahaan kepada para profesional seperti manajer ataupun komisaris. Kebijakan yang diambil manajemen dalam upaya peningkatan kemakmuran pemegang saham membuat investor berkepentingan dengan analisis nilai perusahaan, sebab analisis nilai perusahaan akan memberikan manfaat berupa informasi kepada

investor dalam menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang dalam menghasilkan keuntungan. Bagi perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik akan memberikan sinyal yang positif terhadap naiknya harga saham. Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan antara lain adalah PER, PBV, dan Tobin's Q. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan di masa lampau dan prospeknya dimasa yang akan datang. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini penulis menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan salah satu rasio keuangan yang cukup representatif untuk melihat penciptaan nilai oleh suatu perusahaan. Rasio PBV menggunakan harga pasar saham perusahaan yang mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Menurut Prayitno dalam Afzal (2012) *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah melalui profitabilitas. Semakin bagus angka yang tercantum pada laporan laba/rugi perusahaan maka semakin bagus pula nilai perusahaan tersebut karena kemakmuran pemegang saham terletak pada harga saham perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan Nurlala dan Islahuddin (2006) dan Rimba (2010) bahwa nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari

investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar (Sudarma, 2004) dalam Lifessy, 2011). Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2005). Dengan demikian analisis profitabilitas ini memiliki pengaruh yang sangat besar bagi para Investor dan karena alasan inilah maka perusahaan berupaya keras dalam memaksimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai profit yang ditargetkan oleh perusahaan guna memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.



**Grafik 1.2.**

**Pergerakan Rata-Rata *return on assets* Perusahaan Manufaktur  
Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2011-2015.**

Keterangan : Series1 = (2011)

Series2 = (2012)

Series3 = (2013)

Series4 = (2014)

Series5 = (2015)

Series6 = (Rata-Rata ROA 2011-2015)

Series7 = (100%)

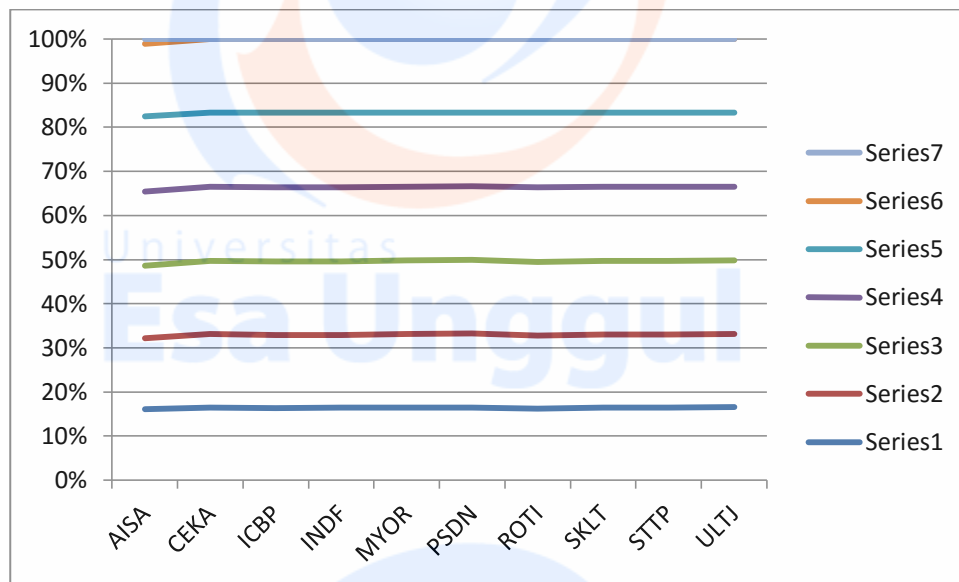
Berdasarkan grafik 1.2. menggambarkan pergerakan *return on assets* yang mempengaruhi suatu nilai perusahaan. Dimana PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) mengalami kenaikan pada tahun 2011-2013 namun pada tahun 2014 mengalami penurunan 1,78% dan tahun 2015 mengalami penurunan juga sebesar 1,01%, sehingga rata-rata AISA pada tahun 2011-2015 sebesar 5%. PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) mengalami kenaikan pada tahun 2011-2013 namun mengalami penurunan 2,89% dari tahun 2013-2014 menjadi 3,19 kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2015 sebesar 3,98%, sehingga rata-rata CEKA pada tahun 2011-2015 sebesar 4,4%. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2011-2012 mengalami kenaikan namun dari tahun 2012-2013 mengalami penurunan 2,35%, pada tahun 2013-2015 mengalami kenaikan sehingga rata-rata ICBP pada tahun 2011-2015 sebesar 8,9%. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2011-2012 mengalami kenaikan namun dari tahun 2012-2013 mengalami



penurunan sebesar 3,68%, dari tahun 2013-2014 mengalami kenaikan kembali sebesar 1,61% tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 1,95% sehingga rata-rata INDF pada tahun 2011-2015 sebesar 4,5%. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2011-2013 mengalami kenaikan namun dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan 6,92% dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 3,87% sehingga rata-rata MYOR pada tahun 2011-2015 sebesar 6,2%. PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) pada tahun 2011 mengalami kenaikan namun dari tahun 2011-2012 mengalami penurunan 1,91% dari tahun 2012-2013 juga mengalami penurunan 3,72% tetapi pada tahun 2014 mengalami kenaikan dari tahun 2013-2014 4,51% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2015, sehingga rata-rata PSDN pada tahun 2011-2015 sebesar 2,8%. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) pada tahun 2011 mengalami kenaikan tetapi dari tahun 2011-2012 mengalami penurunan 2,89%, pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan namun dari tahun 2013-2014 mengalami kenaikan 0,13 dan dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan 8,71%, sehingga rata-rata ROTI pada tahun 2011-2015 sebesar 9,0%. PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2011-2014 mengalami kenaikan tetapi dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan 4,92%, sehingga rata-rata SKLT pada tahun 2011-2015 sebesar 2,95%. PT. Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2011-2014 mengalami kenaikan tetapi dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan 4,79%, sehingga rata-rata STTP pada tahun 2011-2015 sebesar 2,98%. PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ) pada tahun 2011-2012 mengalami kenaikan namun dari tahun 2012-

2013 mengalami penurunan 3,04% dan pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan juga, sehingga rata-rata UL TJ pada tahun 2011-2015 sebesar 7,0%. Dapat disimpulkan rata-rata *return on assets* pada 10 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2011-2015 sebesar 54%.

Nilai perusahaan dapat pula juga dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas. Apabila besarnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan maka nilai perusahaan dikatakan baik. Apabila kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan maka nilai perusahaan dikatakan tidak baik dan menyebabkan para investor menarik dananya di perusahaan tersebut. Prospek perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas yang tinggi, sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian Kesuma (2009) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.



**Grafik 1.3.**

**Pergerakan Rata-Rata *size* Perusahaan Manufaktur  
Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2011-2015.**

Keterangan : Series1 = (2011)

Series2 = (2012)

Series3 = (2013)

Series4 = (2014)

Series5 = (2015)

Series6 = (Rata-Rata SIZE 2011-2015)

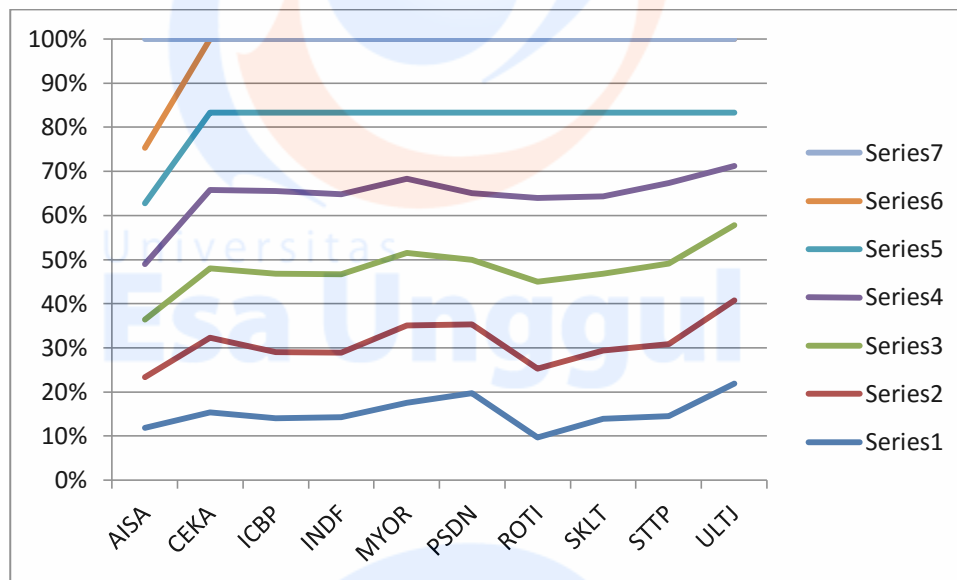
Series7 = (100%)

Berdasarkan grafik 1.3. menggambarkan pergerakan *size* yang mempengaruhi suatu nilai perusahaan. Dimana PT. Tiga Pilar Sejahtera Food

Tbk (AISA) pada tahun 2011-2015 mengalami kenaikan setiap tahunnya (2011-2012) 0,07% , (2012-2013) 0,26% , (2013-2014) 0,39% , (2014-2015) 0,2% sehingga rata-rata AISA pada tahun 2011-2015 sebesar 15,4%. PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) pada tahun 2011-2015 mengalami kenaikan setiap tahunnya (2011-2012) 0,22% , (2012-2013) 0,04% , (2013-2014) 0,19% , (2014-2015) 0,14% sehingga rata-rata CEKA pada tahun 2011-2015 sebesar 27,7%. PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami kenaikan setiap tahunnya (2011-2012) 0,16% , (2012-2013) 0,18% , (2013-2014) 0,16% , (2014-2015) 0,06% sehingga rata-rata ICBP pada tahun 2011-2015 sebesar 16,8%. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2011-2015 mengalami kenaikan setiap tahunnya (2011-2012) 0,1% , (2012-2013) 0,28% , (2013-2014) 0,09% , (2014-2015) 0,07% sehingga rata-rata INDF pada tahun 2011-2015 sebesar 18,09%. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2011-2015 mengalami kenaikan setiap tahunnya (2011-2012) 0,23% , (2012-2013) 0,16% , (2013-2014) 0,6% , (2014-2015) 0,09% sehingga rata-rata MYOR pada tahun 2011-2015 sebesar 29,8%. PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) pada tahun 2011-2015 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya (2011-2012) 0,48% , (2012-2013) stabil , sedangkan (2013-2014) 0,08% dan (2014-2015) 0,01% sehingga rata-rata PSDN pada tahun 2011-2015 sebesar 27,1%. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) pada tahun 2011-2015 kenaikan setiap tahunnya (2011-2012) 0,46% , (2012-2013) 0,42% , (2013-2014) 0,16% , (2014-2015) 0,23% sehingga rata-rata ROTI pada tahun 2011-2015 sebesar 28,0% . PT. Sekar

Laut Tbk (SKLT) pada tahun mengalami kenaikan setiap tahunnya (2011-2012) 0,15% , (2012-2013) 0,19% , (2013-2014) 0,09% , (2014-2015) 0,13% sehingga rata-rata SKLT pada tahun 2011-2015 sebesar 26,3% . PT. Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2011-2015 mengalami kenaikan setiap tahunnya (2011-2012) 0,29% , (2012-2013) 0,16% , (2013-2014) 0,15% , (2014-2015) 0,12% sehingga rata-rata STTP pada tahun 2011-2015 sebesar 27,9%. PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ) pada tahun 2011-2015 mengalami kenaikan setiap tahunnya (2011-2012) 0,11% , (2012-2013) 0,15% , (2013-2014) 0,04% , (2014-2015) 0,19% sehingga rata-rata ULTJ pada tahun 2011-2015 sebesar 28,6%. Dapat disimpulkan rata-rata *size* pada 10 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2011-2015 sebesar 246,1%.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi juga oleh besar kecilnya skala dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Gill dan Obradovich (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Naceur dan Goaid (2002) memiliki hasil yang bertentangan, dimana hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.



**Grafik 1.4.**

**Pergerakan Rata-Rata *debt to asset ratio* Perusahaan Manufaktur  
Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2011-2015.**

Keterangan : Series1 = (2011)

Series2 = (2012)

Series3 = (2013)

Series4 = (2014)

Series5 = (2015)

Series6 = (Rata-Rata SIZE 2011-2015)

Series7 = (100%)

Berdasarkan grafik 1.4. menggambarkan pergerakan *debt to assets ratio* yang mempengaruhi suatu nilai perusahaan. Dimana PT. Tiga Pilar Sejahtera Food

Tbk (AISA) dari tahun 2011-2012 mengalami penurunan 0,01% namun dari tahun 2012-2013 mengalami kenaikan 0,06% dan dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan kembali 0,02% tetapi tahun 2015 mengalami kenaikan kembali 0,05% sehingga rata-rata AISA pada tahun 2011-2015 sebesar 0,51%. PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) dari tahun 2011-2012 mengalami kenaikan 0,05% namun dari tahun 2012-2013 mengalami penurunan 0,04% dan dari tahun 2013-2014 mengalami kenaikan kembali 0,07% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 0,01% sehingga rata-rata CEKA pada tahun 2011-2015 sebesar 0,54%. PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2011-2014 sebesar 0,8% namun dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan 0,02% sehingga rata-rata ICBP pada tahun 2011-2015 sebesar 0,35%. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mengalami kenaikan setiap tahunnya (2011-2012) 0,01% , (2012-2013) 0,09% , (2013-2014) 0,01% , (2014-2015) 0,01% sehingga rata-rata INDF pada tahun 2011-2015 sebesar 0,47%. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2011-2012 stabil namun dari tahun 2012-2013 mengalami penurunan 0,04% namun dari tahun 2013-2014 mengalami kenaikan 0,01% dan kembali mengalami penurunan 0,06% pada tahun 2015 sehingga rata-rata MYOR pada tahun 2011-2012 sebesar 0,59%. PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) mengalami penurunan 0,11% dari tahun 2011-2012 dan dari tahun 2012-2013 menurun 0,02% namun dari tahun 2014-2015 mengalami kenaikan 0,08% sehingga rata-rata PSDN pada tahun 2011-2015 sebesar 0,43%. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) pada tahun 2011-2013 mengalami kenaikan

(2011-2012) 0,17% dan (2012-2013) 0,12% namun mengalami penurunan 0,02% di tahun 2014 dan pada tahun 2015 kembali mengalami kenaikan 0,01% sehingga rata-rata ROTI pada tahun 2011-2015 sebesar 0,48%. PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) mengalami kenaikan setiap tahunnya (2011-2012) 0,05% , (2012-2013) 0,06% , (2013-2014) stabil, (2014-2015) 0,05% sehingga rata-rata SKLT pada tahun 2011-2015 sebesar 0,51%. PT. Siantar Top Tbk (STTP) mengalami kenaikan pada tahun 2011-2014 (2011-2012) 0,05% , (2012-2013) 0,06% , (2013-2014) stabil, namun (2014-2015) mengalami penurunan 0,07% sehingga rata-rata STTP pada tahun 2011-2015 sebesar 0,49%. PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ) mengalami penurunan setiap tahunnya (2011-2012) 0,05% , (2012-2013) 0,03% , (2013-2014) 0,06% , (2014-2015) 0,02% sehingga rata-rata ULTJ pada tahun 2011-2015 sebesar 0,27%. Dapat disimpulkan rata-rata *debt to assets ratio* pada 10 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2011-2015 sebesar 4,6%.

Nilai perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam melunasi atau memenuhi seluruh kewajiban perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan yaitu solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban perusahaan. Sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal perusahaan yang berupa laba ditahan (*retained earning*) dan penyusutan (*depreciation*) dan dari eksternal perusahaan yang berupa hutang atau penerbitan saham baru. Solvabilitas menunjukkan



kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi (Agnes, 2004). Jadi solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang (*financial leverage*) (Brigham *et al*, 2006). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yuyetta (2009) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Naceur dan Goaid (2002) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Odongo, Leonard, dan Mokoteli (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cheng dan Tzeng (2011) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan didukung oleh Maryadi, dkk (2012). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perekonomian Indonesia sebagian besar didukung oleh sektor manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah negara. Perusahaan manufaktur yang tidak mampu mempertahankan kemampuan perusahaannya akan mengalami masalah keuangan yang biasanya ditandai dengan mengalami kerugian dan berpengaruh sekali terhadap nilai perusahaan. Adapun terdapat beberapa perusahaan industri manufaktur khususnya sub sektor makanan dan minuman

yang mengalami kenaikan maupun penurunan saham setiap tahunnya pada periode 2011 sampai dengan 2015 yang dipengaruhi oleh profitabilitas karena perusahaan akan dilihat sejauh mana menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan, ukuran perusahaan karena perusahaan akan dilihat sejauh mana besar kecil ukuran atau skala perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan bersifat internal maupun eksternal, dan solvabilitas karena perusahaan akan dilihat sejauh mana akan membayarkan kewajiban-kewajiban perusahaan dengan hutang.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin meneliti kembali pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.

## **1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Harga saham yang menurun sangat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Tingkat profitabilitas yang rendah dapat menyebabkan para investor akan menarik dananya.
3. Ukuran perusahaan mempunyai nilai skala kecil akan mempengaruhi total asset yang dimiliki perusahaan.

4. Solvabilitas yang tinggi akan menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban perusahaan sehingga menimbulkan beban bunga yang tinggi.

### **1.2.2. Pembatasan Masalah**

1. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel independen yaitu : profitabilitas, ukuran perusahaan dan solvabilitas.
2. Dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
3. Dalam penelitian ini, penulis hanya mendapatkan data dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **1.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial ?
4. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan yang dapat dicapai penulis sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui terdapat atau tidak terdapat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan secara simultan.
2. Untuk mengetahui terdapat atau tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial.
3. Untuk mengetahui terdapat atau tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara parsial.
4. Untuk mengetahui terdapat atau tidak terdapat pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Agar dapat mempertimbangkan dalam penentuan kebijakan perusahaan khususnya perusahaan manufaktur dalam menentukan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Bagi investor dan calon investor

Agar dapat memberikan masukan mengenai prospek perusahaan kedepan sebelum menginvestasikan modalnya pada perusahaan serta

diharapkan dapat memberikan informasi dalam menilai aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Bagi penulis

- a) Agar dapat memenuhi salah satu syarat dalam menempuh sidang proposal skripsi guna memperoleh gelar (S1) pada program studi ekonomi dan bisnis di Universitas Esa Unggul.
- b) Agar dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan.
- c) Agar dapat melengkapi dan menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama masa perkuliahan dengan kondisi yang sebenarnya dilapangan.

4. Bagi pembaca

Agar dapat memberikan pengetahuan secara meluas tentang perekonomian yang berguna dimasa yang akan datang.